

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berjalan kaki sebagai bentuk transportasi yang murah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Saat ini kebutuhan pejalan kaki tidak hanya sebatas nyaman dan aman saja namun juga harus mempertimbangkan daya tarik dan kemudahan jalur pejalan kaki. Kesemuanya unsur tersebut nantinya juga kembali kepada pejalan kaki sendiri yang akan merasakan. Bukankah fasilitas-fasilitas yang disediakan di sepanjang pejalan kaki diadakan untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki. Namun sayangnya, fasilitas-fasilitas tersebut saat ini keberadaannya hanya diadakan saja serta tidak mempertimbangkan segi kedekatan dengan pejalan kaki dan lingkungannya. Selain itu keberadaan jalur pejalan kaki tersebut juga sering berubah seiring dengan perubahan guna lahan yang ada di sekitarnya sehingga kadangkala perubahan tersebut seringkali mengorbankan fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan untuk pejalan kaki.

Kota Malang memiliki beberapa visi dan salah satu visinya yaitu berupaya untuk mewujudkan Kota Malang menjadi "Kota Sehat dan Ramah Lingkungan". Pengertian dari kota sehat sendiri adalah kota yang memiliki kualitas lingkungan fisik dan sosial kemasyarakatan yang baik sehingga memberikan aman, nyaman dan sehat bagi warga kotanya sedangkan kota yang ramah lingkungan adalah kota yang dalam melaksanakan pembangunan selalu memperhatikan kelestarian daya dukung lingkungan (<http://malangkota.go.id>, 2012). Visi tersebut tentunya memiliki kemiripan dengan salah satu konsep pengembangan jalur pejalan kaki yaitu konsep *pedestrian-friendly street*. Jalan dengan konsep *pedestrian-friendly street* sendiri memiliki karakteristik aman, nyaman, menarik, mudah dilalui dan terawat bagi pejalan kaki (Galingan, 2009). Karakteristik-karakteristik tersebut tentunya diterjemahkan kedalam kedalam elemen-elemen yang mendukung pejalan kaki seperti jalur melandai (konektivitas jalur pejalan kaki), jalur sepeda, perparkiran *on-street*, trotoar, *public transport*, fasade bangunan, jalur penyeberangan dan pulau pelindung (median jalan), *traffic calming*, penerangan jalan, pepohonan peneduh dan perabot jalan sehingga dapat dirasakan oleh pejalan kaki jika melalui jalan tersebut. *Pedestrian-friendly street*

sendiri secara harfiah jika diartikan di dalam bahasa Indonesia yaitu jalan yang ramah bagi berjalan kaki.

Tentunya pada umumnya pejalan kaki ingin merasa aman dan nyaman dalam berjalan kaki. Adanya daya tarik jalur pejalan kaki juga sebenarnya menjadi dorongan orang untuk melakukan perjalanan dengan berjalan kaki. Daya tarik tersebut dapat diperoleh dari penataan-penataan yang bersifat artistik di lingkungan jalur pejalan kaki tersebut. Selain itu daya tarik dapat terwujud dengan adanya keterawatan yang mana lebih menekankan dalam bentuk pemeliharaan terhadap lingkungan jalur pejalan kaki yang ada. Kemudahan dan keterawatan berjalan kaki juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penataan jalur pejalan kaki. Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan dari segi aksesibilitas pejalan kaki. Kenyataan saat ini banyak fasilitas-fasilitas hanya sekedar dibangun saja tanpa pertimbangan kemudahan pemeliharannya. Untuk itu perlu suatu konsep penataan yang dapat menampung keseluruhan kriteria-kriteria baik kenyamanan, keamanan, kemudahan dan daya tarik.

Dari sisi kebijakan sendiri pada RTRW Kota Malang terbaru tahun 2010-2030, terdapat upaya untuk mengembangkan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana pejalan kaki (PERDA Kota Malang No. 4 2011). Pengembangan tersebut meliputi penyediaan fasilitas pejalan kaki dan penambahan serta perbaikan fasilitas pejalan kaki pada kawasan yang terdapat sarana umum. Koridor Jalan Veteran-Bandung sendiri merupakan salah satu jalan yang terdapat di Kota Malang yang memiliki berbagai sarana umum seperti sarana pendidikan dan pemerintahan. Selain keberadaan sarana-sarana tersebut, beberapa tahun terakhir juga berkembang beberapa sarana perdagangan yang cukup besar (skala regional) seperti Malang Town Square dan MX Mall. Hal tersebut menjadikan koridor tersebut semakin ramai dikunjungi baik yang menuju sarana-sarana pendidikan maupun yang menuju sarana-sarana perdagangan yang terdapat di koridor tersebut.

Jalan Veteran juga diusulkan menjadi Jalan Ijen keduanya Kota Malang (Malang Post, 2012). Jalan Ijen sendiri adalah jalan yang memiliki banyak peninggalan historis dan memiliki taman/lansekap median yang tertata yang memiliki ciri khas pohon palem di tepian jalannya serta bebas reklame. Hal

tersebut sendiri berbeda dengan Jalan Veteran baik dari segi pepohonan yang didominasi oleh angkana (sonokembang), banyaknya reklame serta beberapa taman median yang cukup berbeda dengan Jalan Ijen. Selain itu, kedua jalan tersebut memiliki perbedaan lain yang mencolok yaitu dari sisi guna lahan. Jalan Ijen lebih didominasi oleh rumah-rumah peninggalan yang bersifat historis sedangkan Jalan Veteran didominasi oleh sarana pendidikan dan perdagangan.

Jalan Bandung merupakan terusan dari Jalan Veteran sehingga dari sisi trotoar, jalan ataupun median jalan pun memiliki karakteristik sama meskipun pepohonannya berbeda. Dari segi karakteristik guna lahan pun kedua jalan tersebut juga memiliki kemiripan. Dominasi sarana pendidikan pada Jalan Bandung pun sangat terlihat dikarenakan pada jalan tersebut terdapat beberapa sekolah dan beberapa universitas sama halnya dengan Jalan Veteran meski terdapat beberapa perumahan di bagian utara jalan tersebut. Hal tersebutlah yang mendasari studi tidak hanya dilakukan pada Jalan Veteran saja melainkan juga Jalan Bandung.

Koridor Jalan Veteran-Bandung ini adalah suatu jalan di mana terdapat jalur pejalan kakinya di sepanjang jalannya dan disertai dengan median yang cukup lebar di tengah jalannya. Keberadaannya dikelilingi kompleks pendidikan dan beberapa tempat perdagangan cukup memperamai aktivitas di jalan itu. Pada jam-jam sibuk seperti pagi hari maupun sore hari banyak orang-orang yang berlalulalang di sepanjang jalan tersebut. Dengan adanya jalur pejalan kaki di jalan tersebut tentu memberikan tempat tersendiri bagi pejalan kaki untuk berjalan kaki. Namun hal tersebut tidak ditunjang dengan penataan yang mana dilihat dari elemen-elemen yang terdapat di sekitar jalur pejalan kaki di sekitar koridor tersebut. Hal tersebut seperti banyak pepohonan yang menghalangi jalur pejalan kaki, penataan iklan yang kurang rapi, jalur pejalan kaki yang tak rata dan tak beraturan, fasilitas pendukung penyeberangan pejalan kaki yang kurang, pemberian lampu penerangan untuk pejalan kaki, dan penempatan fasilitas dan perawatannya yang kurang yang mana membuat pejalan kaki kurang begitu bersahabat dengan lingkungan jalur pejalan kaki.

Untuk itu bentuk penerapan konsep *pedestrian-friendly street* yang dapat membuat pejalan kaki lebih dekat lingkungan jalur pejalan kaki dan dapat

meningkatkan kualitas dalam berjalan kaki sehingga jalur pejalan kaki tersebut lebih ramah. Keramahan tersebut tentunya diinterpretasikan dalam penanganan-penanganan terhadap elemen-elemen yang terkait dengan konsep *pedestrian friendly street*. Untuk itu perlu dilakukan studi terhadap jalur pejalan kaki di koridor ini untuk mengetahui kondisi elemen-elemen yang mendukung pejalan kaki di sepanjang Koridor Jalan Veteran-Bandung Malang sehingga menjadi koridor lebih ramah terhadap pejalan kaki.

### 1.2. Identifikasi Permasalahan

1. Penempatan fasilitas-fasilitas pendukung pejalan kaki yang tidak mempertimbangkan keberadaan jalur pejalan kaki atau lalu lintas pejalan kaki sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki
2. Keberadaan fasilitas-fasilitas pendukung pejalan kaki yang tidak memfasilitasi pejalan kaki dari berbagai kalangan terutama para difabel dalam hal ini terkait kemudahan pejalan kaki dalam berjalan kaki
3. Keberagaman dan konsistensi desain elemen-elemen pendukung pejalan kaki sehingga mempengaruhi daya tarik dari jalur pejalan kaki.
4. Kelengkapan fasilitas pendukung pejalan kaki yang mendukung keamanan pejalan kaki seperti penerangan jalur pejalan kaki, *traffic calming*, jalur penyeberangan ataupun elemen-elemen pendukung lainnya yang kurang ditemui di Koridor Jalan Veteran-Bandung.

### 1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Veteran-Bandung ditinjau dengan pendekatan konsep *pedestrian-friendly street*?
2. Bagaimana evaluasi dengan kriteria-kriteria/parameter terkait, penilaian pejalan kaki serta dukungan dari peraturan dan pedoman terkait terhadap implementasi konsep *pedestrian-friendly street* di Koridor Jalan Veteran-Bandung?
3. Bagaimana bentuk arahan penataan jalur pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Veteran-Bandung dengan konsep *pedestrian-friendly street*?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Berikut ini merupakan pembatasan masalah terkait studi yang akan dilakukan di Koridor Jalan Veteran-Bandung yaitu sebagai berikut:

##### 1.4.1. Pembatasan Wilayah

Studi ini mengambil lokasi sepanjang jalur pejalan kaki di Jalan Veteran Bandung. Panjang dari jalan ini kurang lebih 1,6 km. Terdapat dua kecamatan dan tiga kelurahan yang dilalui oleh jalan ini yaitu Kecamatan Klojen dan Lowokwaru yang mana di dalamnya terdapat Kelurahan Ketawang Gede, Kelurahan Penanggungan dan Kelurahan Summersari. Di jalan ini terdapat banyak sarana-sarana umum seperti sekolah, universitas, dan bank. Gambar lokasi studi yaitu jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Veteran-Bandung diperlihatkan pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Peta Koridor Jalan Veteran Malang**

Sumber : Google Earth (2011).

##### 1.4.1. Pembatasan Materi

Dalam studi ini terdapat beberapa batasan-batasan yang dilakukan peneliti terkait materi yaitu sebagai berikut

1. Studi yang dilakukan hanya terbatas pada elemen-elemen yang mendukung pejalan kaki di sepanjang jalur pejalan kaki di sepanjang koridor yang terkait dengan elemen-elemen *pedestrian-friendly street* tidak membahas terlalu

detail bangunan (hanya sebatas keberadaan pintu dan jendela bangunan) maupun lansekap (taman) serta drainase.

2. Penekanan analisis dan bentuk arahan jalur pejalan kaki terbatas dari persepsi dari pejalan kaki dan pengamatan peneliti langsung dari lapangan serta peraturan-peraturan yang terkait dengan konsep *pedestrian-friendly street*.
3. Studi pejalan kaki dilakukan pada akhir April (tanggal 28) hingga Mei (tanggal 2) 2012. Selain itu kondisi eksisting mewakili kondisi Koridor Jalan Veteran-Bandung sebelum November 2012.
4. Persepsi pejalan kaki yang diambil mewakili kedua sisi jalur pejalan kaki yang terdapat pada koridor tersebut dan tidak dilakukan di masing-masing kedua sisinya jalur pejalan kaki.
5. Peraturan dan pedoman terkait menggunakan PERDA RTRW No. 4 Tahun 2011, Pedoman penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki di perkotaan (2009) dan Penyusunan Rencana dan Arahan Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kota Malang (2007).

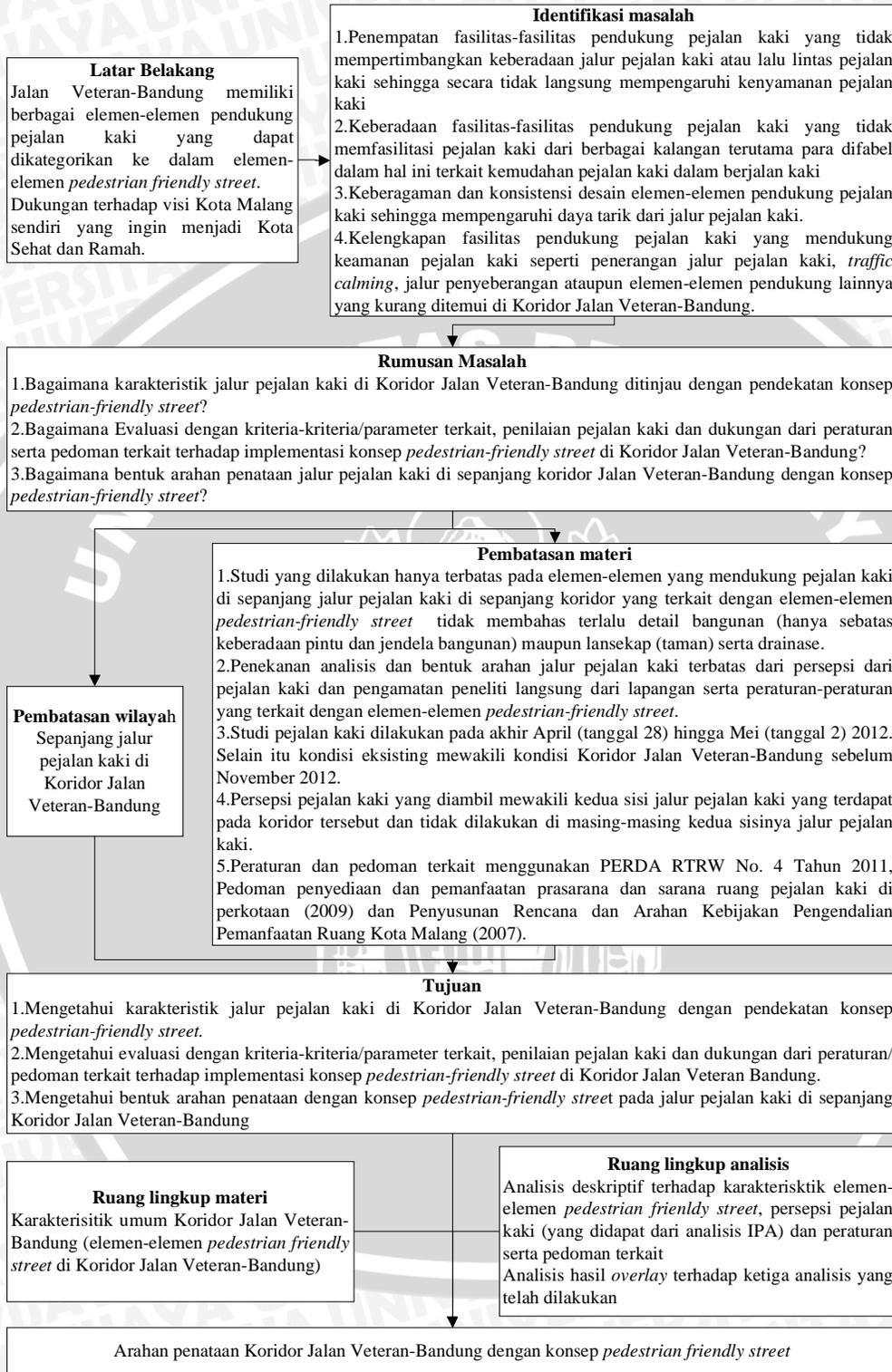
### **1.5. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui karakteristik jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Veteran-Bandung dengan pendekatan konsep *pedestrian-friendly street*.
2. Mengetahui evaluasi dengan kriteria-kriteria/parameter terkait, penilaian pejalan kaki serta dukungan dari peraturan dan pedoman terkait terhadap implementasi konsep *pedestrian-friendly street* di Koridor Jalan Veteran Bandung.
3. Mengetahui bentuk arahan penataan dengan konsep *pedestrian-friendly street* pada jalur pejalan kaki di sepanjang Koridor Jalan Veteran-Bandung.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari studi ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi arahan-arahan penataan jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Veteran-Bandung dengan pendekatan *pedestrian-friendly street* kepada pemerintah setempat. Kelebihan dari konsep *pedestrian friendly street* ini adalah membuat pejalan kaki merasa lebih nyaman, aman dan membuat jalur pejalan kaki lebih menarik serta mudah untuk dilalui pejalan kaki.

### 1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka pemikiran

### 1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari "Penerapan Konsep *Pedestrian-Friendly Street* Pada Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus : Koridor Jalan Veteran-Bandung Kota Malang)" adalah sebagai berikut:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Berisi studi pustaka dan referensi yang mendukung penyusunan "Penerapan Konsep *Pedestrian-Friendly Street* Pada Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus : Koridor Jalan Veteran-Bandung Kota Malang)" untuk mendukung tahap analisis.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang terdiri dari metode pendekatan, tahap penelitian yang didalamnya menjabarkan tentang persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, metode pengambilan sampel data, metode analisis dan desain survei.

#### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini diterangkan kondisi eksisting dari Koridor Jalan Veteran Bandung mulai dari kondisi jalannya, jalur pejalan kaki, para pejalan kakinya dan bangunan-bangunan yang berada di sekelilingnya. Selain itu juga menguraikan tentang analisis elemen-elemen yang mendukung konsep *pedestrian-friendly street* yang dituangkan dalam hasil evaluasi, penilaian pejalan kaki yang didapat dari persepsi pejalan kaki, bentuk dukungan dari peraturan & pedoman terkait yang pada akhirnya ditentukan pada hasil *overlay* sebagai dasar pertimbangan arahan penataan.

#### **Bab V : Kesimpulan**

Menguraikan tentang kesimpulan hasil studi yang didapat dari analisis pada bab sebelumnya beserta arahan.